

**PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN
ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER*
(Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Inneke Putri Widyani

000810301160

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

**Penilaian Kinerja Perusahaan Perbankan
Antara Sebelum dan Sesudah *Merger*
(Studi Pada PT.Bank Mandiri (Persero), Tbk)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Inneke Putri Widayani

N.I.M. : 000810301160

Jurusan : Akuntansi / S1

telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

28 Mei 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua

Drs. Sudarno, M.Si, Ak.

NIP. 131 832 237

Sekretaris

Indah Purnamawati, SE, Ak.

NIP. 131 163 903

Anggota I

Dra. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.

NIP. 131 884 498

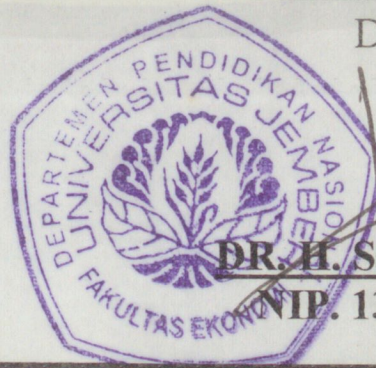
Anggota II

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.

NIP. 131 832 326



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan



DR. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

LEMBAR PERSETUJUAN

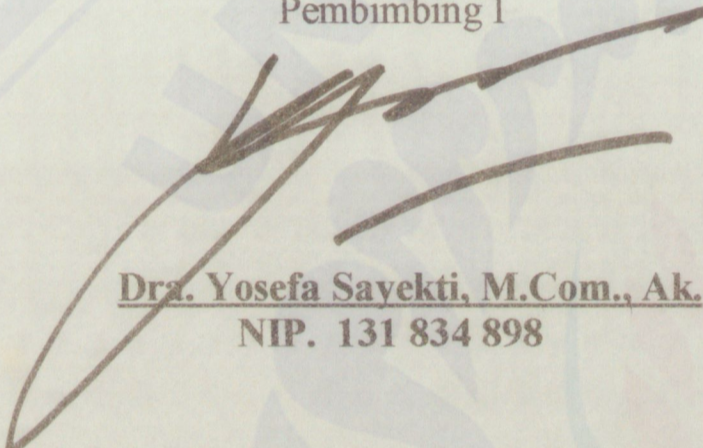
Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Perusahaan Perbankan Antara Sebelum dan
Sesudah *Merger* (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.)

Nama : Inneke Putri Widyani

NIM : 000810301160


Jurusan : S-1 Akuntansi

Pembimbing I



Dra. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.
NIP. 131 834 898

Pembimbing II



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.
NIP. 131 832 326

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.
NIP. 131 832 326

Tanggal Persetujuan: Mei 2005

MOTTO

"Hanya pada-Mu lah aku menyembah dan hanya pada-Mu aku memohon."

(Surat Al-Fatihah : 5)

"Kalau Orang Lain Bisa, Aku Juga Harus Bisa"

*" A friend is someone who knows the song in your heart
and can sing it back to you when you have forgotten
the words"*

(N N)

Saat satu pintu kebahagiaan tertutup,
kebahagiaan lainnya terbuka.

Tapi, kita sering terlalu lama menatap yang tertutup,
sampai tidak melihat pintu lainnya telah terbuka untuk kita.

(Hellen Keller)

PERSEMBAKAN

ALLAH SWT

*Terima kasih atas semua karunia, cinta, dan kesempatan
yang Kau berikan untukku*

My Beloved Parents

**I'll do the best for you and I'm not gonna let you down
I'm proud to be your daughter**

Semua keluarga besarku

Terima kasih atas semuanya, udah bikin Ike lebih dewasa.

*All of my friends who bring colour in my days
with cheerfulness and happiness*

My University

Universitas Jember

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah *merger* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah tingkat kesehatan yang dihitung dengan menggunakan lima rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BoPo) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yang menguji adanya perbedaan yang signifikan pada masing – masing rasio antara sebelum dan sesudah *merger*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Bank Indonesia tahun 1997, 1998, 2000 dan 2001. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja bank mandiri antara sebelum dan sesudah *merger*. Hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan karena salah satu sebabnya adalah belum kembalinya kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan khususnya perbankan *pasca* krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan setulus hati menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, saran dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Moh. Miqdad, SE, MM, Ak. selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan pengetahuan yang dimiliki selama masa perkuliahan.
6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Segenap karyawan Bank Indonesia Cabang Jember yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data.
8. Ortu-koe yang telah mencurahkan seluruh perhatian, kasih sayang, cinta dan semuanya yang ngga' bisa Ike' sebutin satu satu. Makacih ya....
9. My Beloved Friend's
 - ♥ *Iera*, nona call center q-ta, makacih banyak atas nasehatmu, semua berarti banget buat aku. ^_^

♥ *Cophie*, juragan udang, tetep ramè n always keep smile ☺

♥ *Dee - an*, ketua HIMAGIPHO BOX'S Cabang Malang, thank's atas buanya...k sekallleee bantuanmu selama ini.

♥ *Koe - nam*, ayo cepetan kelarin kuliahmoe (BACA: Ndang lulus)

♥ *Jiibud*, thank's a lot

Banyak hal yang aku lalui bareng kalian. Seorang sahabat sejati tidak akan pernah menghalangi jalankoe kecuali bila aku salah jalan. Luv U All

10. *med*, person of JC, thank's ya udah bantuin aku ngetik, mas andik, mas agus, makasih udah bantuin aku cari data, BOEDIE R, YAKOB. wis tak tulis lho yoooo...suwun "R"

11. mas dosen ophiex (Thank's buat bimbingan informalnya), chin mie (jalan-jalan lagi yuk, let's go for it). Temen-temen seperjuangan: ninol, nit-not, teteh, rotti, emmon (jadi q-ta wisuda bareng?), method (Calon ibu kita, selamat ya..) thank's ya.. friend's.

12. Temen-temen SI Akuntansi FE UJ angk. 00 semuanya yang udah bantuin Ike selama masa kuliah yang kadang indah dan kadang suntuk, kita nggak akan mengulang masa-masa indah itu lagi. Thank's a lot ☺

13. Pojok Computer Cr3w's yang udah bantuin Ike dalam penulisan skripsi ini.

14. Dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sempurna.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Jember, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II Tinjauan Pustaka	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Pengertian Bank	6
2.2.1 Fungsi dan Usaha Bank	6
2.2.2 Risiko Usaha Bank	9
2.3 Pengertian <i>Merger</i> Lembaga Keuangan Bank	11
2.3.1 Pentingnya <i>Merger</i> Bagi Bank	12
2.4 Penilaian Kinerja Keuangan Bank	15
2.5 Tingkat Kesehatan Bank	15
2.6 Analisis Rasio Keuangan Perbankan	18
2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18
2.6.2 Teknik-teknik Analisis Rasio Keuangan Bank	20
2.7 Laporan Keuangan Sebagai Sumber Data Dalam Menilai Kesehatan Bank	21
2.8 Hipotesis	22

BAB III Metodologi Penelitian	23
3.1 Jenis dan Sumber Data	23
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	23
3.3 Metode Analisis Data	25
3.4 Pengujian Hipotesis	25
BAB IV Hasil dan Pembahasan	26
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	26
4.2 Organisasi	28
4.3 Analisa Data	29
4.3.1 Analisa CAR	30
4.3.2 Analisa KAP	30
4.3.3 Analisa RoA	31
4.3.4 Analisa BoPo	31
4.3.5 Analisa LDR	32
4.4 Pengujian Hipotesis	32
4.5 Pembahasan	34
BAB V Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Keterbatasan	40
5.3 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persentase Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan	20
4.1 Daftar CAR (dalam %)	30
4.2 Daftar KAP (dalam %)	30
4.3 Daftar RoA (dalam %)	31
4.4 Daftar BoPo (dalam %)	31
4.5 Daftar LDR (dalam %)	32
4.6 Perbandingan Kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Antara Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran
- 1 Perhitungan Rasio CAR tahun 1996
 - 2 Perhitungan Rasio KAP tahun 1996
 - 3 Perhitungan Rasio RoA tahun 1996
 - 4 Perhitungan Rasio BoPo tahun 1996
 - 5 Perhitungan Rasio LDR tahun 1996
 - 6 Perhitungan Rasio CAR tahun 1997
 - 7 Perhitungan Rasio KAP tahun 1997
 - 8 Perhitungan Rasio RoA tahun 1997
 - 9 Perhitungan Rasio BoPo tahun 1997
 - 10 Perhitungan Rasio LDR tahun 1997
 - 11 Perhitungan Rasio CAR tahun 2000, 2001, 2002
 - 12 Perhitungan Rasio KAP tahun 2000, 2001, 2002
 - 13 Perhitungan Rasio RoA tahun 2000, 2001, 2002
 - 14 Perhitungan Rasio BoPo tahun 2000, 2001, 2002
 - 15 Perhitungan Rasio LDR tahun 2000, 2001, 2002
 - 16 Rata-rata Rasio CAR, KAP, RoA, BoPo dan LDR Antara
Sebelum dan Sesudah *Merger*
 - 17 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Rasio CAR
 - 18 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Rasio KAP
 - 19 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Rasio RoA
 - 20 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Rasio BoPo
 - 21 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Rasio LDR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1997/1998 merupakan tahun yang terberat dalam 30 tahun pelaksanaan pembangunan ekonomi Indonesia. Sejak saat itu, kinerja perekonomian Indonesia menurun tajam dan berubah menjadi krisis yang berkepanjangan di berbagai bidang. Menurut Siamat (2001), krisis yang bermula dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap sejumlah mata uang asing, berkembang menjadi memburuknya likuiditas perbankan nasional, dan berlanjut menjadi krisis kepercayaan terhadap sektor perbankan nasional, sehingga akhirnya segala sendi perekonomian terkena implikasinya. Dengan semakin parahnya krisis yang terjadi, kegiatan intermediasi di sektor keuangan terutama perbankan menjadi terganggu sehingga aliran dana untuk membiayai kegiatan investasi dan produksi mengalami berbagai hambatan. Keterpurukan sektor perbankan tidak semata-mata dipicu oleh gejolak eksternal seperti krisis moneter di Asia dan beban utang luar negeri Indonesia yang terlampau besar, tetapi juga disebabkan oleh struktur perekonomian nasional yang mengarah pada sektor-sektor konsumtif menengah ke atas dan atau investasi yang berorientasi pada hobi yang pada akhirnya mengakibatkan pembengkakan pinjaman luar negeri tanpa menghasilkan devisa yang berarti.

Seperti yang sudah diketahui, krisis perbankan yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan terjadinya penurunan permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas. Selain itu, menurut Siamat (2001) kurangnya pengawasan dan pembinaan dari otoritas moneter dan Bank Indonesia yang dalam hal ini kapasitasnya sebagai Bank Sentral telah memberikan peluang kepada bankir pedagang untuk menyalurkan dananya dengan tidak mengindahkan azas-azas perbankan yang sehat (*prudential banking*). Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah dan Bank Indonesia melakukan berbagai langkah restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi permodalan bank sesuai dengan standar internasional seperti keadaan sebelum

terjadinya krisis perbankan. Langkah restrukturisasi dapat dilakukan dengan cara melakukan penggabungan usaha. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22, penggabungan usaha yang dimaksud adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha ini dapat mengakibatkan terjadinya *legal merger*. Suatu *legal merger* biasanya merupakan *merger* dari dua badan usaha melalui pengalihan aktiva dan kewajiban dari dua atau lebih perusahaan ke perusahaan baru dan kedua perusahaan yang melakukan pengalihan tersebut dibubarkan.

Menurut kamus istilah akuntansi (2000), *merger* adalah peleburan atau penggabungan dua atau lebih perusahaan, baik melalui pemusatan kepentingan (dimana perkiraan nilai buku keduanya digabungkan), melalui suatu pembelian (dimana jumlah yang dibayar melebihi nilai buku perusahaan yang diakuisisi dan dicatat dalam pembukuan pembeli sebagai *goodwill*) atau melalui suatu konsolidasi (dimana suatu perusahaan baru dibentuk untuk mendapatkan aktiva bersih dari perusahaan-perusahaan yang bergabung).

Dengan dilakukannya *merger* keempat bank pemerintah tersebut maka diharapkan Bank Mandiri, *pertama*, industri perbankan di Indonesia akan menjadi lebih kuat dan stabil apabila ditopang oleh bank-bank berskala besar. *Kedua*, intervensi pemerintah terhadap bank pemerintah semakin berkurang, apabila restrukturisasi perbankan berhasil maka besar kemungkinan Bank Mandiri akan diprivatisasi dengan tujuan memperkuat struktur permodalan, meningkatkan likuiditas dan pengembangan usaha. *Ketiga*, kinerja keuangan bank mandiri diharapkan semakin baik dibandingkan dengan sebelum *merger*. *Keempat*, semakin sehatnya Bank Mandiri, maka sektor riil yang membutuhkan jasa keuangan bank tersebut akan semakin baik dan secara makro perekonomian nasional semakin membaik di masa yang akan datang. (Samosir, 2003)

Untuk mengukur dan membandingkan kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah *merger* dipilihlah analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*) sebagai alat analisis. Dengan

pertimbangan analisis tersebut adalah alat analisis yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam menilai kinerja/tingkat kesehatan suatu bank (Widjanarto, 1993 dalam Pudjiastutik, 2003)

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastutik (2003) yang menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan antara satu tahun sebelum *merger* dan dua tahun sesudah *merger*. Kesimpulan yang diambil oleh Pudjiastutik adalah :

1. *Merger* antar bank dapat meningkatkan jaringan / *net working* sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan dengan dilakukannya *merger* maka sumber daya manusia akan menjadi lebih selektif.
2. Pada kasus Bank Mandiri ternyata ada perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah *merger*. Secara umum, *merger* pada Bank Mandiri membawa dampak positif yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai kinerja bank.

Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian Pujiastutik (2003) menggunakan periode pengamatan satu tahun sebelum *merger* dan dua tahun sesudah *merger*. Rasio keuangan yang digunakan pada Pujiastutik (2003) sebelumnya adalah delapan rasio. Dalam penganalisisan data, Pujiastutik (2003) hanya melakukan penghitungan menurut rumus yang dipakai dan tidak menggunakan alat uji statistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu : periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun sebelum *merger* dan tiga tahun sesudah *merger*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima rasio dan alat uji statistik yang digunakan adalah alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah *merger* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah *merger* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoreksi kinerja perusahaannya sehingga dapat meningkatkan *market share*-nya.
2. Pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai rujukan atau landasan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pujiastutik (2003) melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah *merger*. Alat analisis yang dipakai adalah dengan analisis CAMEL Plus, yang terdiri dari *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan yang merupakan faktor plus yaitu kepatuhan terhadap peraturan-peraturan khususnya peraturan di bidang perbankan.

Peraturan-peraturan yang dimaksud adalah SK Direksi Bank Indonesia No. 31 /177/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 dan SK Direksi Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998, tentang pelaksanaan ketentuan lain yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank yang meliputi: pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Netto. Periode pengamatan adalah satu tahun sebelum *merger* yaitu tahun 1997 dan dua tahun sesudah *merger* yaitu tahun 1999 dan 2000. Kesimpulan yang diambil oleh Pujiastutik (2003) adalah:

1. *Merger* antar bank dapat meningkatkan jaringan / *net working* sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan dengan dilakukannya *merger* maka sumber daya manusia akan menjadi lebih selektif.
2. Pada kasus Bank Mandiri ternyata ada perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah *merger*. Secara umum *merger* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk membawa dampak positif yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai kinerja bank.

Widyantoro (2000) juga melakukan penelitian sejenis dengan judul Analisis tingkat kesehatan bank umum antara sebelum dan sesudah krisis ekonomi : Pada Bank BNI (Persero), Tbk. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi Bank BNI sebelum krisis ekonomi merupakan bank yang sehat yang ditunjukkan dengan permodalan yang positif dan besar, kualitas aktiva

produktif tinggi, rentabilitas yang tinggi serta likuiditas yang tinggi pula. Sedangkan kondisi Bank BNI setelah krisis ekonomi merupakan bank yang kurang sehat. Hal ini ditandai dengan permodalan yang negatif, kualitas aktiva produktif yang rendah, rentabilitas yang rendah serta likuiditas yang juga rendah.

2.2 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Definisi bank di atas memberi tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 31, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (IAI, 2002)

2.2.1 Fungsi dan Usaha Bank

Fungsi dan tujuan utama pembentukan bank di Indonesia adalah sebagai agen pembangunan (*agent of development*) terutama bagi bank-bank milik negara dan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Dilihat dari sudut sudut peranan bank dalam perekonomian maka fungsi perbankan dapat dibagi menjadi dua bagian (Pujiastutik, 2003) yaitu:

1. Fungsi tabungan, yaitu bank memberikan pelayanan jasa dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.
2. Fungsi pinjaman, yaitu bank memberikan pinjaman dan melaksanakan investasi dengan cara memberikan kredit kepada nasabah, menyediakan pembiayaan kepada nasabah dan pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha (*leasing*), modal ventura, perusahaan efek, asuransi, dan lain-lain.

Fungsi pokok dari bank umum adalah sebagai berikut (Siamat, 2001):

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang, dalam hal ini maksudnya adalah melakukan perputaran uang melalui penyaluran kredit dan investasi.
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat, salah satu contohnya adalah menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat luas.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain seperti kartu kredit, cek perjalanan, ATM, dan lain-lain.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No.

10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel
 - b. Surat pengakuan utang
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
 - d. Sertifikat bank indonesia (SBI)
 - e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun

- g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safe deposit box*)
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
 10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
 11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 12. Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (*trustee*).
 13. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
 14. Melakukan kegiatan lain misalnya kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi; dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
 15. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

2.2.2 Risiko Usaha Bank

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini merupakan keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan.

Menurut Siamat (2001), risiko usaha yang dapat dihadapi oleh bank antara lain:

1. Risiko Kredit (*credit/default risk*)

Yaitu merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengendalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

2. Risiko Investasi (*investment risk*)

Yaitu berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai pokok dari portofolio surat-surat berharga, misalnya obligasi dan surat-surat berharga lainnya yang dimiliki bank.

3. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Yaitu risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

4. Risiko Operasional (*operating risk*)

Yaitu merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank yang bersangkutan. Risiko ini antara lain dapat berasal dari:

- a. Kemungkinan kerugian dari operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank.
- b. Kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

5. Risiko Penyelewengan (*fraud risk*)

Yaitu risiko ini berkaitan dengan kerugian-kerugian yang dapat terjadi akibat hal-hal seperti: ketidakjujuran, penipuan, serta moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah bank.

6. Risiko Fidusia (*fiduciary risk*)

Yaitu risiko ini akan timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa dengan bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha. Titipan atau simpanan dana yang diberikan kepada bank harus benar-benar dikelola secara baik dengan tidak melakukan kegiatan spekulatif dengan tetap memperhatikan keuntungan di samping keamanan dari dana yang diinvestasikan tersebut.

7. Risiko Tingkat Bunga (*interest rate risk*)

Yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga yang terjadi pada saat bank membutuhkan likuiditas. Risiko terjadi apabila untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut harus menjual surat-surat berharga yang dimiliki bank. Risiko tingkat bunga dapat juga terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu lebih lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Risiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif.

8. Risiko Solvensi (*solvency risk*)

Yaitu risiko yang disebabkan oleh ruginya beberapa aset yang pada gilirannya menurunkan posisi modal bank. Modal bank memberikan perlindungan terakhir terhadap terjadinya insolvensi dan likuidasi bank. Fungsi utama modal bank adalah melindungi deposan dari kerugian dengan menanggulangi semua aset bank yang mengalami kerugian.

9. Risiko Valuta Asing (*foreign currency risk*)

Yaitu risiko yang terutama dihadapi oleh bank-bank devisa yang melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing. Ketidakstabilan nilai tukar valuta asing juga dapat mempersulit bank mengelola aktiva dan kewajiban

valuta asing yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya akan menyebabkan kerugian bank.

10. Risiko Persaingan (*competitive risk*)

Yaitu risiko yang dapat timbul akibat produk-produk yang ditawarkan oleh bank yang hampir seluruhnya bersifat homogen, sehingga persaingan antar bank lebih terfokus pada kemampuan bank memberikan pelayanan kepada nasabah secara profesional dan paling baik. Perbankan nasional akan semakin menghadapi persaingan sejalan dengan komitmen Indonesia dalam kerangka *General Agreement on Trade Services* (GATS) untuk membuka pintu bagi bank-bank asing beroperasi di Indonesia. Di samping lebih dahulu sudah diperkenankan kepemilikan pihak asing di bank swasta hingga mencapai 99%. Kebijakan ini memberi ruang bagi bank asing untuk memasuki segmen *retail banking*, segmen yang selama ini dikuasai oleh bank-bank nasional.

2.3 Pengertian *Merger* Lembaga Keuangan Bank

Menurut ketentuan Undang-undang Perbankan tahun 1992 yang dimaksud dengan *merger* (penggabungan usaha) adalah penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan melikuidasi bank-bank lainnya.

Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas menggunakan istilah “Penggabungan” untuk *merger*. Akan tetapi dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tersebut tidak diatur secara tegas mengenai pengertian *merger*. Pengertian *merger* diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan: “Penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar”.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, di dalam pasal 1 ayat 24 : “*Merger* adalah penggabungan dari dua bank atau lebih dengan

cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu”.

Menurut kamus istilah akuntansi (2000), *merger* adalah peleburan atau penggabungan dua atau lebih perusahaan, baik melalui pemusatan kepentingan (dimana perkiraan nilai buku keduanya digabungkan), melalui suatu pembelian (dimana jumlah yang dibayar melebihi nilai buku perusahaan yang diakuisisi dan dicatat dalam pembukuan pembeli sebagai *good will*) atau melalui suatu konsolidasi (dimana suatu perusahaan baru dibentuk untuk mendapatkan aktiva bersih dari perusahaan-perusahaan yang bergabung).

Pengertian penggabungan usaha (*merger*) menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22 adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain (IAI, 2002).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *merger* adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua bank atau lebih menjadi satu entitas ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan diharapkan akan memberikan suatu nilai tambah bagi bank itu sendiri.

2.3.1 Pentingnya *Merger* Bagi Bank

Alasan utama mengapa bank-bank melakukan *merger* adalah sama dengan alasan *merger* untuk perusahaan-perusahaan lain, yaitu untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan mencapai suatu tujuan baru. Suatu tujuan yang mengharuskan bahwa *merger* akan memberi nilai tambah atau *value added* bagi bank itu sendiri.

Alasan-alasan dilakukannya *merger* adalah (Pujiastutik, 2003):

1. Efisiensi

Keekonomisan operasi dapat dicapai melalui kombinasi perusahaan, fasilitas rangkap dapat dihilangkan, pemasaran, akuntansi, pembelian dan operasi lainnya dapat digabungkan.

2. Perbaiki manajemen

Walaupun perusahaan dapat memperbaiki manajemennya sendiri, namun pengambilalihan eksternal juga diperlukan agar dapat terjadi sesuatu yang positif.

3. Pertumbuhan

Suatu perusahaan mungkin saja tidak dapat tumbuh dengan laju cepat atau seimbang melalui ekspansi intern, maka salah satu jalan yang dapat dipakai untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang diinginkan adalah melalui *merger*.

Menurut pengamat perbankan (Pujiastutik, 2003), motivasi perbankan melakukan merger adalah :

1. *Personal Liquidity* berkaitan dengan keinginan mengalihkan atau menjual sebagian atau seluruh *equity* kepada bank yang ia miliki dengan tujuan agar ia dapat memanfaatkan kekayaan tersebut secara optimal. Misalnya dengan melakukan diversifikasi penanaman dana.
2. *Expansion Capital* terjadi karena pemilik bank kekurangan modal sehingga memerlukan investasi tambahan dari pihak luar.
3. *Person Liability*. Berkaitan dengan keinginan pemilik untuk mengurangi beban kejiwaan kepada pihak ketiga dengan mengundang investor baru masuk.
4. *Generation Transaction*. Dilakukan karena timbulnya masalah internal bank baik karena perselisihan atau karena ketidakcocokan pengelola yang dirasa dapat mengganggu jalannya usaha sehingga diperlukan pengalihan atau penjualan *equity*.

Tujuan pemerintah mengusulkan dilakukannya *merger* antara bank-bank swasta nasional adalah :

1. Dengan penggabungan usaha diharapkan jumlah menjadi bertambah besar dan selanjutnya akan mempermudah penarikan dana dari masyarakat guna pengembangan dana tersebut.
2. Dengan *merger* bank akan menjadi besar dan akan lebih mudah untuk menarik kepercayaan masyarakat dibandingkan dengan bank yang lebih kecil.
3. Dengan *merger* ruang lingkup daerah operasi bank menjadi lebih luas.

4. Dengan *merger* diharapkan nilai saham dari bank hasil *merger* akan menjadi lebih tinggi.
5. Dengan *merger* bank-bank tersebut dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan beraneka ragam.

Menurut kamus istilah akuntansi, 2000, *merger* dapat pula digolongkan dalam pengertian fungsi ekonomis yang dibedakan menjadi:

1. *Horizontal merger* yaitu menggabungkan pesaing langsung dalam lini produksi dan pasar yang sama
2. *Vertical merger* yaitu menggabungkan pelanggan dan perusahaan atau pemasok dan perusahaan.
3. *Market extension merger* (*merger* perluasan pasar) yaitu menggabungkan perusahaan-perusahaan yang menjual produk yang sama di pasar yang berbeda.
4. *Product extension merger* (*merger* perluasan produk) yaitu menggabungkan perusahaan-perusahaan yang menjual produk-produk yang berbeda, namun berhubungan di pasar yang sama.
5. *Conglomerate merger* (*merger* konglomerat) yaitu menggabungkan perusahaan yang tidak memiliki hubungan atau persamaan seperti yang tersebut diatas.

Secara garis besar tujuan ideal yang ingin dicapai dalam melakukan *merger* adalah kekuatan baru sebagai hasil kombinasi dua bank atau lebih yang diharapkan akan mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kinerja masing-masing bank pada saat mereka berdiri secara sendiri-sendiri.

Berdasarkan beberapa kriteria penggolongan *merger* diatas, maka *merger* dapat diklasifikasikan dalam golongan horizontal *merger* karena melakukan penggabungan usaha dalam satu lini dan pasar yang sama yaitu di sektor perbankan.

2.4 Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Atau dapat pula dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil prestasi perusahaan secara keseluruhan dalam segala sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan baik itu manusia, metode keuangan, mesin, material. Dari kinerja inilah perusahaan dapat merasakan hasil yang nyata terhadap usaha yang telah dilakukan dalam periode waktu pengoperasian perusahaan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dari penilaian tersebut merupakan upaya untuk mengetahui tingkat prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai unit usaha dalam periode tertentu. Penilaian kinerja ini dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan sendiri, pemegang saham, pemerintah dan kreditor. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan agar dapat memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi kondisi dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dilakukan dengan cara analisis rasio, maksudnya adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang tersajikan. Laporan keuangan bank merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara kegiatan yang dilakukan bank dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data/kegiatan bank yang bersangkutan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi tentang posisi dan perkembangan bank.

2.5 Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank pada dasarnya bertujuan sama yaitu untuk mendapatkan keyakinan bahwa bank telah beroperasi dengan baik, tidak dalam keadaan yang menyebabkan dilikuidasi dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada para pemakai laporan keuangan. Penilaian kinerja dilakukan oleh pihak manajemen bank untuk mengevaluasi kebijaksanaan yang telah dipakai dan aktivitas-aktivitas lainnya

sehingga dapat dinilai efektivitas dari kebijaksanaan tersebut dan alternatif-alternatif yang mungkin diambil jika mengalami hambatan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank di Indonesia untuk menjamin bahwa suatu bank tidak akan membahayakan sistem perbankan secara nasional dan tidak akan merugikan masyarakat para pemakai jasa bank.

Pengaturan tentang tingkat kesehatan bank juga sudah diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/227/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum yang merupakan perubahan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1993 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum. (anonim, 1993).

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi (Susilo, 2000):

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif / berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan pengembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan menilai faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Dan yang menjadi faktor dan komponen penilaian tingkat kesehatan bank adalah (Bank Indonesia; 1998):

1. Capital / Permodalan (25%)
Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)
2. Assets / Kualitas assets (30%)
 - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
 - b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.
3. Manajemen (25%)
 - a. Manajemen umum
 - b. Manajemen Risiko
4. Rentabilitas (10%)
 - a. Rasio laba terhadap total assets
 - b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional
5. Likuiditas (10%)
 - a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.
 - b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima.

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjaga agar bank selalu dalam keadaan sehat menurut UU No. 10 Tahun 1998 antara lain :

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
2. Dalam memberikan Kredit atau Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
3. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran

dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.

5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
6. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba/rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh Akuntan Publik.
7. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba/rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.6 Analisis Rasio Keuangan Perbankan

2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir, 1996 dalam Widyantoro, 2000, rasio menggambarkan suatu hubungan / perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan / memberi gambaran pada penganalisis untuk mengetahui baik buruknya posisi keuangan pada suatu perusahaan, terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio standar.

Dalam industri perbankan analisis rasio keuangan yang lazim digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah rasio CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Ketentuan ini sudah tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/227/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum yang merupakan perubahan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1993 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum. Dari kelima aspek tersebut dimulai dengan menghitung komponen-komponen berikut:

1. Rasio kecukupan modal (CAR)

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Asset}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{a. Kualitas Asset} = \frac{\text{Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{b. Kualitas Asset} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan / pernyataan sebanyak 85-100 pertanyaan / pernyataan.

4. Rentabilitas

$$\text{a. Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{b. BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

$$\text{a. Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{b. NCM to CA} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bank yang dipublikasikan maka tidak semua aspek dalam komponen-komponen rasio tersebut diatas dipakai. Untuk rasio kualitas asset (asset quality), hanya memakai rasio cadangan penghapusan kredit dan untuk mengukur rasio likuiditas hanya menggunakan rasio LDR. Sedangkan untuk faktor manajemen tidak dilakukan penghitungan karena peneliti tidak melakukan penelitian langsung di perusahaan yang bersangkutan. Jadi dalam penelitian ini dari lima aspek CAMEL yang ada, hanya digunakan empat aspek saja yaitu aspek *Capital*, *Assets Quality*, *Equity*, dan *Liquidity* yang disingkat menjadi CAEL.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku maka tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan rasio-rasio tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Persentase tingkat kesehatan perusahaan perbankan

Rasio	Kategori			
	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Kecukupan Modal (CAR)	8,1 %	6,6%-<8,1%	5,1%-<6,6%	5,1%
Kualitas Asset:				
Cad. Penghapusan AP/AP	3,35%	5,6-<3,36%	7,85-<5,7%	≥7,85%
AP Diklasifikasikan/AP	≥54%	44%-<54%	34%-<44%	<34%
Earning:				
ROA	≥1,215%	0,99%-<1,215%	0,765%-<0,99%	<0,765%
BOPO	93%	94,7%-<93,5%	95,92%-<94,7%	>95,92%
Likuiditas:				
LDR	<110%			≥110%
Kwjobn Bersih call money / AL	≤19%	>19%-34%	>34% - 49%	>49%

Sumber : Bank Indonesia dalam Kriswanto (2004)

2.6.2 Teknik – teknik Analisis Rasio Keuangan Bank

Teknik analisa laporan keuangan bank secara intern terdiri dari: (Munawir 1996 dalam Widyantoro, 2000)

1. Analisa komparatif yaitu suatu analisa yang meliputi analisa trend/analisa horizontal dan analisa vertikal (analisa *common size*) dari suatu laporan keuangan bank.
2. Analisa bank environment yang akan membahas sampai berapa jauh peran serta kegiatan suatu bank/cabang bank terhadap kegiatan perbankan yang ada.
3. Analisa laporan keuangan pada tingkat inflasi yang tinggi, untuk menghindarkan pengambilan kesimpulan yang salah, maka laporan keuangan bank pada masa inflasi tersebut perlu dievaluasi terlebih dahulu / ditata kembali agar dapat diperoleh hasil evaluasi yang memuaskan.

4. Analisa titik pulang pokok / *break even point analysis* dalam penerapannya dalam dunia perbankan.
5. Analisa variansi, yaitu perbandingan antara target yang ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai apakah menguntungkan atau terjadi penyimpangan yang merugikan? (*unfavorable variance/favorable variance*)
6. *Sustainable rate of growth*, yaitu suatu analisa dalam kaitannya dengan perencanaan berapa besarnya perkembangan assets yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan bank di dalam menumpuk permodalannya mengingat di dalam *prudential banking* ekspansi aktiva suatu bank dibatasi dengan berbagai aturan antara lain adanya *minimum capital adequacy ratio*.
7. Analisa CAMEL yaitu, suatu analisa keuangan suatu bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan dari bank yang bersangkutan.

2.7 Laporan Keuangan Sebagai Sumber Data dalam Menilai Kesehatan Bank

Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, maka sangat dirasa perlu untuk ada usaha untuk memulihkan kepercayaan masyarakat agar industri perbankan dapat kembali menjalankan fungsinya sebagai sumber pembiayaan bagi perekonomian. Salah satu usaha yang dirasa cukup efektif adalah dengan adanya transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank, dimana data dan informasi senantiasa tersedia dengan cepat, tepat waktu, akurat dan komprehensif.

Laporan keuangan bank yang terdiri dari laporan neraca, laporan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif) serta laporan laba rugi sebagai salah satu sumber data dalam menilai tingkat kesehatan bank sekaligus menjadi sarana komunikasi antara pihak intern dan ekstern hendaknya bebas dari rekayasa.

Sesuai dengan fungsinya sebagai sarana untuk meyakinkan masyarakat, laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan kelayakannya, mengingat banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, karena semua data serta fakta pendukung yang meyertainya

akan mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Meskipun demikian, menurut Suhardi, 1998 dalam Pujiastutik, 2003, laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank juga mempunyai banyak keterbatasan diantaranya :

- a. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan tidak memadai untuk menilai tingkat risiko bank yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan yang diumumkan oleh bank-bank pada umumnya terlambat beberapa bulan sehingga tidak efektif untuk penilaian karena kondisi keuangan bank sudah banyak berubah secara cepat dan dinamis.
- c. Laporan keuangan yang umumnya berdasarkan aspek kuantitatif dirasakan terlalu kompleks dan tidak praktis bagi masyarakat umum. Maka dari itu aspek kuantitatif dalam laporan keuangan hendaknya dilengkapi dengan analisa kualitatif untuk menambah keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan.

Maka adanya informasi bank yang benar dan pemahaman mengenai teknik penilaian kesehatan bank hendaknya dapat dipublikasikan kepada masyarakat secara luas karena tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa perbankan maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ha₁ = Terdapat perbedaan CAR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

Ha₂ = Terdapat perbedaan KAP yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

Ha₃ = Terdapat perbedaan RoA yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

Ha₄ = Terdapat perbedaan BoPo yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

Ha₅ = Terdapat perbedaan LDR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tiga tahun sebelum *merger* yaitu periode tahun 1996 – 1998 dan tiga tahun sesudah *merger* yaitu periode tahun 2000-2002. Penulis tidak mendapatkan data untuk periode tahun 1998 karena bank yang bersangkutan tidak melakukan publikasi.

Dalam penelitian ini, laporan keuangan bank yang digunakan mencakup laporan neraca, laporan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif) serta laporan laba rugi yang sudah diaudit.

Data diperoleh dari Bank Indonesia dan situs www.bankmandiri.co.id

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kesehatan bank, yaitu suatu cara untuk mengetahui kondisi kesehatan bank melalui laporan keuangan bank yang diperoleh dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka variabel – variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah (Mulyono, 1995):

1. Permodalan

Salah satu cara untuk menghitung jumlah *capital* yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum dapat dilakukan perhitungan dengan cara menghitung CAR, rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposan. Semakin tinggi nilai CAR maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin baik. Untuk menghitung CAR digunakan rumus (Mulyono, 1995):

$$CAR = \frac{\text{equity capital} - \text{fixed assets}}{\text{total loans} + \text{securities}} \times 100 \%$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas perekonomian di Indonesia khususnya di sektor perbankan adalah melakukan *merger* antar bank yang memiliki segmen yang mirip atau sama. Bank Mandiri merupakan salah satu contoh bank hasil *merger* yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 dengan PP No. 75 Tahun 1998 dan SK Menteri Keuangan No. 448/KMK.01/1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Dagang Negara (BDN) merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya (BBD) didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan *Belanda De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah Bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi Bank tersebut. Pada tahun 1965, bank umum negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang *Belanda N.V.Nederlansche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor – Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor – sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan Ekonomi. Hingga kini PT.Bank Mandiri (Persero), Tbk memiliki 599 kantor dalam negeri, yang terdiri dari 1 kantor pusat, 366 kantor cabang, 132 kantor cabang pembantu, 93 kantor kas dan 4 kantor cabang luar negeri.

Dengan adanya Undang-Undang Perbankan yang telah diperbaharui di Indonesia, pada dasarnya bertujuan untuk dapat memobilisir dan mengembangkan kekuatan ekonomi yang potensial untuk membantu meningkatkan pembangunan negara. Oleh sebab itu PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk selain mengarah kepada *Profit Oriented* juga diharapkan dapat bertindak sebagai *Agent of Development*.

Dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks, maka tata perbankan harus merupakan suatu sistem yang menjamin adanya

kesatuan pimpinan dalam mengatur perbankan di Indonesia serta mengawasi pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah di bidang perbankan. Tata perbankan juga harus mampu memobilisasi dan mengembangkan seluruh potensi ekonomi nasional khususnya bidang perbankan dengan berdasarkan azas demokrasi ekonomi. Dikarenakan upaya pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maka tata perbankan diperlukan guna membimbing serta memanfaatkan segala potensi ekonomi bagi kepentingan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. di dalam kancah perbankan nasional diharapkan dapat memenuhi misi pemerintah untuk dapat ikut menciptakan perekonomian yang mantap dan dinamis. Dalam hal ini visi dan misi juga diperlukan dalam rangka mencapai target yang diharapkan, adapun visi dan misi dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. adalah sebagai berikut :

Visi :

Bank terpercaya pilihan anda

Misi :

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

4.2 Organisasi

Susunan organisasi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sampai RUPS tahun 2005 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

1. Komisaris Utama : Binhadi
2. Wakil Komisaris Utama & Komisaris Independen : Markus Parmadi
3. Komisaris : Darmin Nasution
4. Komisaris : Arie Soelendro
5. Komisaris Independen : A. Tony Prasetiantono
6. Komisaris Independen : Riswinandi

Dewan Direksi

1. Direktur Utama & CEO : E.C.W. Neloe
2. Wakil Direktur Utama & COO : I Wayan Pugeg
3. Direktur & SEVP Treasury & International : J.B. Kendarto
4. Direktur & SEVP Commercial Banking : Ventje Rahardjo
5. Direktur & SEVP Consumer Banking : Omar S. Anwar
6. Direktur & SEVP Corporate Secretary, HR & Compliance : Nimrod Sitorus
7. Direktur & SEVP Distribution Network : Zulkifli Zaini
8. Direktur & SEVP Corporate Banking : M. Sholeh Tasripan
9. Direktur & SEVP Risk Management : I Wayan Agus Mertayasa
10. SEVP Small Business & Micro Banking : Sasmita

Manajemen Eksekutif

1. CFO & SEVP Finance & Strategy : Lee Kuan Keat
2. CTO & SEVP Information Technology : Andreas E. Susetyo
(www.bankmandiri.co.id, 2005).

4.3 Analisa Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (EXIM), dan Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO) tahun 1996 dan 1997 dan laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2000, 2001 dan 2002. Kemudian dilakukan penghitungan rasio-rasio keuangan berikut :

1. *Capital Asset Ratio* (CAR)
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
3. *Return on Assets* (RoA)
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BoPo)
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Setelah nilai dari rasio-rasio tersebut diketahui lalu dihitung rata-rata rasio sebelum dan sesudah *merger*. Kemudian rata-rata sebelum *merger* dibandingkan dengan rata-rata sesudah *merger* untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah *merger*. Hasil dari perbandingan rasio-rasio tersebut sebagai berikut :

4.3.1 Analisa CAR

Penghitungan rasio CAR dalam hal ini menggunakan rumus (*equity capital – fixed asset / total loans + securities*) x 100 %. Hasil dari perhitungan rasio ini bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar CAR (dalam persentase)

Keterangan	Sebelum <i>merger</i>	Sesudah <i>merger</i>
Rata – rata	4,6	6,5
Kategori	Tidak sehat	Kurang sehat

Sumber : Lampiran 16

Capital Asset Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposan. Semakin besar persentase rasio ini berarti bank memiliki kinerja yang baik karena bank mampu dengan segera membayar kembali dana yang disimpan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata CAR antara sebelum dan sesudah *merger* menunjukkan adanya peningkatan.

4.3.2 Analisa KAP

Rasio ini dihitung dengan rumus (*cadangan penghapusan kredit / kredit*) x 100%. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar KAP (dalam persentase)

Keterangan	Sebelum <i>merger</i>	Sesudah <i>merger</i>
Rata-rata	5,45	24,59
Kategori	Cukup sehat	Tidak sehat

Sumber : Lampiran 16

Rasio KAP ini digunakan oleh bank dalam mengukur kualitas assetnya. Dari tabel dapat dilihat bahwa perhitungan rata-rata rasio KAP sebelum *merger* termasuk dalam kategori cukup sehat, sedangkan rata-rata rasio KAP sesudah *merger* turun dan masuk dalam kategori tidak sehat.

4.3.3 Analisa RoA

Rasio RoA dihitung dengan menggunakan rumus (*earning before taxes / total assets*) x 100%. Tabel berikut merupakan hasil perhitungan rasio RoA

Tabel 4.3
Daftar RoA (dalam persentase)

Keterangan	Sebelum <i>merger</i>	Sesudah <i>merger</i>
Rata-rata	1,25	1,72
Kategori	Sehat	Sehat

Sumber : Lampiran 16

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendayagunakan *assets* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dari tabel dapat dilihat bahwa kondisi bank antara sebelum dan sesudah *merger* sama-sama menunjukkan kondisi yang sehat.

4.3.4 Analisa BoPo

Analisa rasio ini menggunakan rumus (biaya operasional / pendapatan operasional) x 100%. Tabel berikut menunjukkan perbandingan rata-rata BoPo antara sebelum dan sesudah *merger* :

Tabel 4.4
Daftar BoPo (dalam persentase)

Keterangan	Sebelum <i>merger</i>	Sesudah <i>merger</i>
Rata-rata	89,60	88,87
Kategori	Sehat	Sehat

Sumber : Lampiran 16

Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan biaya untuk menghasilkan laba. Dari tabel dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan bank pada saat dihitung dengan rasio BoPo sebelum dan sesudah *merger* sama-sama menunjukkan kondisi yang sehat.

4.3.5 Analisa LDR

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (total kredit yang diberikan / dana pihak ketiga + modal sendiri) x 100%.

Tabel 4.5
Daftar LDR (dalam persentase)

Keterangan	Sebelum <i>merger</i>	Sesudah <i>merger</i>
Rata-rata	125,16	8,27
Kategori	Tidak Sehat	Sehat

Sumber : Lampiran 16

Rasio LDR digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyaluran kredit kemasyarakat dari dana masyarakat itu sendiri. Dari tabel dapat dilihat bahwa *merger* dapat meningkatkan kinerja LDR dari posisi tidak sehat menjadi sehat.

4.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ = Terdapat perbedaan CAR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
- Ha₂ = Terdapat perbedaan KAP yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
- Ha₃ = Terdapat perbedaan RoA yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
- Ha₄ = Terdapat perbedaan BoPo yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
- Ha₅ = Terdapat perbedaan LDR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel penelitian yang akan diuji, yaitu : CAR, KAP, RoA, BoPo dan LDR

Kelima variabel tersebut tidak mengalami uji normalitas data karena yang menjadi sampel perusahaan hanya satu. Maka alat uji yang dipakai adalah alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan

keputusan pada uji *Wilcoxon* ini didasarkan pada besarnya nilai *Asymptotic Significance* pada tingkat toleransi (α) sebesar 5%. Apabila nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 maka H_a ditolak dan bila nilai *Asymp. Sig.* < 0,05 maka H_a diterima. Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Perbandingan Kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
sebelum dan sesudah merger

Rasio	<i>Asymp. Sig</i> (2 – tailed)	Kesimpulan	Keterangan
CAR	0,655	Ha ditolak	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
KAP	0,180	Ha ditolak	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
RoA	0,655	Ha ditolak	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
BoPo	0,655	Ha ditolak	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
LDR	0,180	Ha ditolak	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber : Lampiran 17

Dari tabel 4.6 berdasarkan hasil analisis lima hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* masing-masing rasio > 0,05 yang artinya menolak H_a . Hal ini berarti masing-masing rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebelum dan sesudah *merger* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

4.5 Pembahasan

Penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah *merger* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk ini menggunakan alat analisis CAEL (*Capital, Assets Quality, Equity, dan Liquidity*). Dari alat analisis ini digunakan lima rasio yaitu CAR, KAP, RoA, BoPo dan LDR. Untuk menguji hipotesis yang dipakai, digunakan alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Asymptotic Significance*. Bila nilainya $> 0,05$ maka H_a ditolak dan bila nilainya $< 0,05$ maka H_a diterima. Dari analisis yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seluruh rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. menolak H_a yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger*. Berikut adalah hasil pengujian untuk masing-masing rasio:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposan. Semakin tinggi nilai CAR maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin baik.

Hasil perhitungan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dilihat dari rasio CAR sebelum *merger* menunjukkan angka 4,6 dengan kriteria tidak sehat sedangkan sesudah *merger* didapat angka 6,5 dan kriteria yang diperoleh sedikit mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum *merger* menjadi kurang sehat.

Angka yang diperoleh dengan menggunakan alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,655 yang berarti $> 0,05$, maka kesimpulan yang diambil adalah menolak H_{a1} atau tidak terdapat perbedaan CAR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

2. KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

Rasio yang digunakan oleh bank dalam mengukur kualitas asetnya dalam penelitian ini adalah rasio cadangan penghapusan kredit terhadap kredit. Semakin tinggi nilai KAP maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin buruk.

Kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. apabila dilihat dari rasio KAP menunjukkan penurunan tetapi tidak signifikan. Berdasarkan rumus yang dipakai diperoleh angka KAP sebelum *merger* sebesar 5,45 dengan kriteria cukup sehat, sedangkan sesudah *merger* diperoleh angka 24,59 dengan kriteria tidak sehat.

Angka yang diperoleh dengan menggunakan alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,180 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a2} atau tidak terdapat perbedaan KAP yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

3. RoA (Return on Asset)

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mendayagunakan *assets* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai RoA maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin baik.

Kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dilihat dari rasio RoA menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan. Sebelum *merger* didapat angka 1,25 dengan kriteria sehat, sedangkan sesudah *merger* diperoleh angka 1,72 dengan kriteria yang sama yaitu sehat tetapi peningkatan ini tidak signifikan.

Angka yang diperoleh dengan menggunakan alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,655 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a3} atau tidak terdapat perbedaan RoA yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

4. BoPo (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan biaya untuk menghasilkan yang dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BoPo maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin baik.

Hasil perhitungan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dilihat dari rasio BoPo sebelum *merger* menunjukkan angka 89,60 dengan kriteria sehat sedangkan sesudah *merger* didapat angka 88,87 dengan kriteria sehat dan kriteria yang diperoleh ini sedikit mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan sebelum *merger*.

Angka yang diperoleh dengan menggunakan alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,655 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a4} atau tidak terdapat perbedaan BoPo yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

5. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini menunjukkan penyaluran kredit ke masyarakat dari dana masyarakat dan terdapat risiko tidak kembalinya pokok pinjaman. Semakin tinggi nilai LDR maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin buruk. Di samping itu rasio ini juga mengukur tingkat likuiditas bank yaitu kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambalian kredit yang diberikan.

Hasil perhitungan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dilihat dari rasio LDR sebelum *merger* menunjukkan angka 125,16 dengan kriteria tidak sehat sedangkan sesudah *merger* didapat angka 8,27 dengan kriteria sehat dan kriteria yang diperoleh ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum *merger*.

Angka yang diperoleh dengan menggunakan alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,180 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a5} atau tidak terdapat perbedaan LDR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Pujiastutik (2003) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara statistik dikarenakan adanya perbedaan periode pengamatan, jumlah rasio dan alat uji statistik yang digunakan.

Pujiasutik, 2003 menggunakan periode pengamatan satu tahun sebelum *merger* dan dua tahun sesudah *merger*. Rasio keuangan yang digunakan pada Pujiasutik (2003) sebelumnya adalah delapan rasio. Dalam penganalisisan data, Pujiasutik (2003) hanya melakukan penghitungan menurut rumus yang dipakai dan tidak menggunakan alat uji statistik. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan periode pengamatan tiga tahun sebelum *merger* dan tiga tahun sesudah *merger*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima rasio dan alat uji statistik yang digunakan adalah alat uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, salah satu sebabnya karena disebabkan oleh belum kembalinya kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan khususnya bank, karena masyarakat masih khawatir akan keamanan dana yang mereka simpan di bank. Sebab lainnya adalah belum kembalinya perekonomian Indonesia *pasca* krisis ekonomi.

Setelah krisis yang melanda Indonesia telah membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam menyimpan dananya di bank. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan melihat, mengamati dan menilai perkembangan ekonomi secara makro di Indonesia dan juga kualitas bank yang bersangkutan. Dalam lingkup perbankan ini khususnya PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang mulai beroperasi pada bulan Juli 1999 yang merupakan tahun-tahun awal setelah krisis ekonomi yang melanda Indonesia mendapat perhatian khusus dari masyarakat mengenai kinerja bank tersebut mulai dari awal berdirinya sampai hari ini.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah *merger* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik:

1. *Merger* antar bank pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja bank-bank yang melakukan *merger* dan juga untuk mencapai suatu tujuan baru yang suatu hari nanti akan memberi nilai tambah atau *value added* bagi bank itu sendiri. Selain itu, *merger* dilakukan karena perusahaan ingin melakukan berbagai perubahan baik itu merupakan keinginan perusahaan itu sendiri ataupun merupakan ketentuan dari pemerintah. Beberapa alasan dilakukannya *merger* adalah perusahaan itu ingin melakukan efisiensi, perbaikan manajemen dan untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan yang bersangkutan apabila dibandingkan dengan kondisi perusahaan pada saat belum melakukan *merger*.
2. Pada kasus PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. hasil yang didapat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger*. Secara umum *merger* yang dilakukan antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Exim) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) menjadi Bank Mandiri pada tanggal 29 Juli 1999 membawa dampak yang positif yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rasio dan juga adanya kestabilan rasio.
3. Rata-rata nilai rasio bank antara sebelum dan sesudah *merger* sebagai berikut:
 - a. CAR sebelum *merger* sebesar 4,6 dengan kriteria tidak sehat, sedangkan sesudah *merger* sebesar 6,5 dengan kriteria kurang sehat.
 - b. KAP sebelum *merger* sebesar 5,45 dengan kriteria cukup sehat, sedangkan sesudah *merger* sebesar 24,59 dengan kriteria tidak sehat.

- c. RoA sebelum *merger* sebesar 1,25 dengan kriteria sehat, sedangkan sesudah *merger* sebesar 1,72 dengan kriteria sehat.
 - d. BoPo sebelum *merger* sebesar 89,60 dengan kriteria sehat, sedangkan sesudah *merger* sebesar 88,87 dengan kriteria sehat.
 - e. LDR sebelum *merger* sebesar 125,16 dengan kriteria tidak sehat, sedangkan sesudah *merger* sebesar 8,27 dengan kriteria sehat.
4. Dari data diatas dapat dilihat hanya ada satu rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio KAP apabila dibandingkan dengan sebelum *merger*. Sedangkan rasio yang lain menunjukkan peningkatan dan kestabilan nilai rasionya.
5. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastutik (2003) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. antara sebelum dan sesudah *merger*. Pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger*, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dimana pengujian hipotesis tersebut menyimpulkan bahwa:
- a. Dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,655 yang berarti $> 0,05$, maka kesimpulan yang diambil adalah menolak H_{a1} atau tidak terdapat perbedaan CAR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
 - b. Dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,180 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a2} atau tidak terdapat perbedaan KAP yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
 - c. Dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,655 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a3} atau tidak terdapat perbedaan RoA yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
 - d. Dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,655 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a4} atau tidak terdapat perbedaan BoPo yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.
 - e. Dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,180 yang artinya $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak H_{a5} atau tidak terdapat perbedaan LDR yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

6. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan yang diharapkan karena disebabkan oleh belum kembalinya kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan khususnya bank. Dan juga karena perekonomian Indonesia *pasca* krisis belum kembali normal. Oleh karena itu masyarakat mengambil langkah melihat, mengamati dan menilai perkembangan ekonomi secara makro di Indonesia dan juga kualitas bank yang bersangkutan agar masyarakat yakin akan keselamatan dana yang mereka simpan di bank.

5.2 Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ;

1. Penggunaan rasio CAEL tidak dapat sepenuhnya mengikuti pola yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Faktor-faktor lain di luar rasio CAEL ini belum dipertimbangkan.
3. Peneliti mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan data perusahaan bank satu tahun sebelum *merger* yaitu tahun 1998 karena perusahaan yang bersangkutan tidak melakukan publikasi.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran kinerja bank sesuai dengan pola dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang melibatkan faktor manajemen perusahaan, dimana menggunakan analisis CAMEL.
2. Untuk membuktikan ketepatan alat uji yang digunakan, pada penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan pada bank hasil *merger* yang lain misalnya Bank Permata yang merupakan bank hasil *merger* yang mulai beroperasi pada tahun 2002.
3. Faktor-faktor lain di luar penilaian kinerja perusahaan juga dipertimbangkan misalnya kondisi perekonomian secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

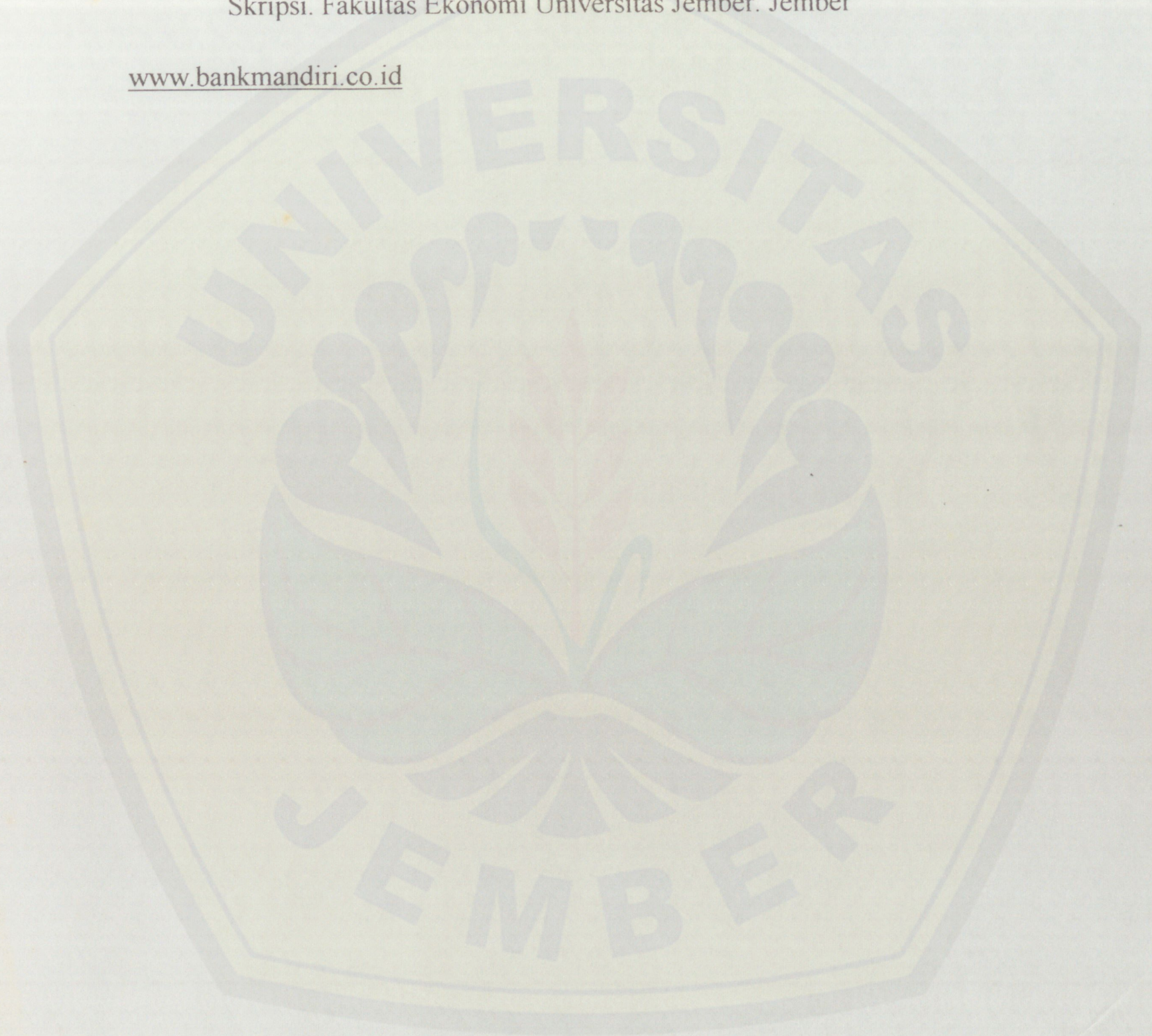
- Anonim. SE No. 26/5/BPPP. 1993. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- _____. SK Direksi BI No. 26/23/KEP/DIR. 1993. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Selemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPF. Yogyakarta
- Kansil, Christine S..T. Kansil. 2001. *Kitab Undang-Undang Hukum Perusahaan*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Mulyono, Pudjo Teguh. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan. Jakarta
- Mustiarbudi, Sigit. 2001. *Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Umum Sebelum dan Sesudah Program Rekapitalisasi*, Tesis. Pasca Sarjana Universitas Jember. Jember
- Kriswanto, Henri. 2004. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kebangkrutan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember
- Pujiastutik, Maria Devi. 2003. *Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan Antara Sebelum dan Sesudah Merger : Studi Kasus pada Bank Umum Pemerintah*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- Reed, Edward W., Edward K. Gill. 1995. *Bank Umum*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rizki, Media Jaka. 2004. *Pengaruh Kualitas Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Performance Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember
- Samosir, Agunan P. 2003. *Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah Merger dan Sebagai Bank Rekapitalisasi*. Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7, No. 1
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta

Susilo, Y. Sri, Sigit Priyandaru, A Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Selemba Empat. Jakarta

Syahrul, M. Afdi Nizar. 2000. *Kamus Akuntansi*. Citra Harta Prima. Jakarta

Widyantoro, Trisanto. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum antara Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi : Pada Bank BNI (Persero)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember

www.bankmandiri.co.id



Lampiran 1 : Penghitungan rasio CAR tahun 1996

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Equity	Fixed	Total	Securities	CAR (%)	Kategori
	Capital	Assets	Loan			
BBD	1.550.773	272.365	16.517.216	2.821.449	6,61	Cukup Sehat
BDN	1.291.686	483.834	21.115.488	1.459.788	3,58	Tidak Sehat
Exim	2.819.800	708.001	22.859.513	3.747.670	7,93	Cukup Sehat
Bapindo	600.232	171.131	11.480.365	1.277.642	3,36	Tidak sehat
			Rata - rata		5,37	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 2 : Penghitungan rasio KAP tahun 1996

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Cadangan Penghapusan Kredit (CPK)	Kredit	KAP (%)	Kategori
BBD	568.766	16.517.216	3,44	Cukup Sehat
BDN	477.871	21.115.488	2,26	Sehat
Exim	468.304	22.859.513	2,04	Sehat
Bapindo	1.550.000	11.480.365	13,50	Tidak Sehat
	Rata-rata		5,31	Cukup Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 3 : Penghitungan rasio RoA tahun 1996

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Earning Before Taxes (EBT)	Total Assets	RoA (%)	Kategori
BBD	100.074	24.109.811	0,41	Tidak Sehat
BDN	305.000	30.229.083	1,00	Cukup Sehat
Exim	457.080	34.075.673	1,34	Sehat
Bapindo	533.406	14.763.889	3,61	Sehat
	Rata-rata		1,59	Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 4 : Penghitungan rasio BoPo tahun 1996

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BoPo (%)	Kategori
BBD	2.640.978	2.752.321	95,95	Tidak Sehat
BDN	2.938.106	3.205.674	91,65	Sehat
Exim	3.997.654	4.443.673	89,96	Sehat
Bapindo	763.913	1.313.890	58,14	Sehat
	Rata-rata		83,92	Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 5 : Penghitungan rasio LDR tahun 1996

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Total Loan	Deposito	LDR (%)	Kategori
BBD	16.517.216	17.402.214	94,91	Sehat
BDN	21.115.488	16.197.523	130,36	Tidak Sehat
Exim	22.859.513	24.501.376	93,29	Sehat
Bapindo	11.480.365	6.746.290	170,17	Tidak Sehat
			122,18	Tidak Sehat
				Rata-Rata

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 6 : Penghitungan rasio CAR tahun 1997

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Equity Capital	Fixed Assets	Total Loan	Securities	CAR (%)	Kategori
BBD	1.696.468	339.132	24.799.445	2.479.301	4,97	Tidak Sehat
BDN	1.343.272	626.986	29.815.678	2.749.708	2,2	Tidak Sehat
Exim	3.078.616	899.731	39.679.072	7.571.411	4,61	Tidak Sehat
Bapindo	704.666	181.880	13.7070.325	1.048.997	3,54	Tidak Sehat
					3,83	Tidak Sehat
						Rata-rata

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 7 : Penghitungan rasio KAP tahun 1997

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Cadangan Penghapusan Kredit (CPK)	Kredit	KAP (%)	Kategori
BBD	804.633	24.799.445	3,24	Sehat
BDN	615.231	29.815.678	2,06	Sehat
Exim	1.149.860	39.679.072	2,89	Sehat
Bapindo	1.950.462	13.707.325	14,22	Tidak Sehat
	Rata-rata		5,60	Cukup Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 8 : Penghitungan rasio RoA tahun 1997

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Earning Before Taxes (EBT)	Total Assets	RoA (%)	Kategori
BBD	236.578	33.704.686	0,701	Tidak Sehat
BDN	377.096	40.677.721	0,93	Kurang Sehat
Exim	459.125	55.958.413	0,82	Kurang Sehat
Bapindo	199.436	16.751.880	1,19	Cukup Sehat
	Rata-rata		0,91	Kurang Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 9 : Penghitungan rasio BoPo tahun 1997

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BoPo (%)	Kategori
BBD	3.310.111	3.439.388	96,24	Tidak Sehat
BDN	11.044.681	11.488.503	96,13	Tidak Sehat
Exim	5.177.138	5.638.392	91,81	Sehat
Bapindo	2.014.836	2.077.359	96,99	Tidak Sehat
	Rata-rata		95,29	Kurang Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 10 : Penghitungan rasio BoPo tahun 1997

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Total Loan	Deposito	LDR (%)	Kategori
BBD	24.799.445	22.784.294	108,84	Sehat
BDN	29.815.678	23.972.607	124,38	Tidak Sehat
Exim	39.679.072	38.638.854	102,69	Sehat
Bapindo	13.707.325	7.756.221	176,72	Tidak Sehat
	Rata-rata		128,15	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 11 : Penghitungan rasio CAR tahun 2000, 2001 dan 2002 (sesudah merger) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Equity Capital	Fixed Assets	Total Loan	Securities	CAR (%)	Kategori
2000	8.331.348	2.566.902	39.129.007	184.989.298	2,57	Tidak Sehat
2001	15.740.192	2.947.859	926.833	153.493.218	8,28	Sehat
2002	16.508.532	3.510.602	898.922	149.349.387	8,65	Sehat
Rata-rata						Kurang Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 12 : Penghitungan rasio KAP tahun 2000,2001 dan 2002 (sesudah merger) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Cadangan Penghapusan Kredit (CPK)	Kredit	KAP (%)	Kategori
2000	12.499.948	21.881.175	57,12	Tidak Sehat
2001	6.100.252	926.833	6,58	Kurang Sehat
2002	9.070.829	898.922	10,09	Tidak Sehat
	Rata-rata		24,59	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 13 : Penghitungan rasio RoA tahun tahun 2000,2001 dan 2002 (sesudah merger) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Earning Before Taxes (EBT)	Total Assets	RoA (%)	Kategori
2000	311	225.944.862	1,37	Sehat
2001	3.850.438	262.290.995	1,46	Sehat
2002	5.809.970	250.394.689	2,32	Sehat
	Rata-rata		1,72	Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 14 : Penghitungan rasio BoPo tahun tahun 2000,2001 dan 2002 (sesudah merger) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BoPo (%)	Kategori
2000	29.200.888	30.885.052	94,54	Kurang Sehat
2001	28.858.702	32.951.915	87,57	Sehat
2002	30.001.682	35.511.293	84,51	Sehat
Rata-rata			88,87	Sehat

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 16 : Rata-rata rasio CAR, KAP, RoA, BoPo dan LDR antara sebelum dan sesudah merger

Rasio	Sebelum merger		Sesudah merger				Rata-rata	Kategori
	1996	1997	2000	2001	2002	2002		
CAR	5,37	3,83	2,57	8,28	8,65	6,5	Kurang Sehat	
KAP	5,31	5,60	57,12	6,58	10,09	24,59	Tidak Sehat	
RoA	1,59	0,91	1,37	1,46	2,32	1,72	Sehat	
BoPo	83,92	95,29	94,54	87,57	84,51	88,87	Sehat	
LDR	122,18	128,15	23,87	0,48	0,48	8,27	Sehat	

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Lampiran 17 Uji Wilcoxon Signed Rank Test rasio CAR

Ranks

SESUDAH - SEBELUM	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
Positive Ranks	1 ^b	2,00	2,00
Ties	0 ^c		
Total	2		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics^b

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-,447 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,655

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 19 Uji Wilcoxon Signed Rank Test rasio RoA

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	1 ^a	1,00	1,00
Negative Ranks			
Positive Ranks	1 ^b	2,00	2,00
Ties	0 ^c		
Total	2		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics^b

Z	SESUDAH - SEBELUM	-,447 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 20 Uji Wilcoxon Signed Rank Test rasio BoPo

Ranks

	N ^a	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	1 ^a	1,00	1,00
Negative Ranks			
Positive Ranks	1 ^b	2,00	2,00
Ties	0 ^c		
Total	2		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics^b

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-,447 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,655

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 21 Uji Wilcoxon Signed Rank Test rasio LDR

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	2 ^a	1,50	3,00
Negative Ranks			
Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
Ties	0 ^c		
Total	2		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SESUDAH = SEBELUM

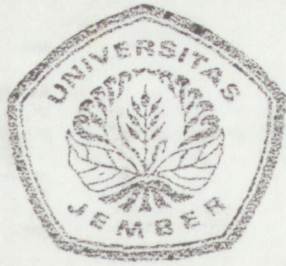
Test Statistics^b

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-1,342 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,180

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Unit OPI Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 042 /J25.3.1/PL.5/2005
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

10 Januari 2005

Kepada : Yth. Sdr. Pemimpin
BANK INDONESIA JEMBER
di -

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 099/J25.1.4/PL.5/2005 tanggal 10 Januari 2005, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : INNEKE PUTRI WIDYANI / 00 - 1160
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Alamat : Perum Mastrip B / 27 Jember (0331) 339372
Judul Penelitian : Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan Antara Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Pada PT.Bank Mandiri (Persero).
Lokasi : Bank Indonesia Cabang Jember
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan

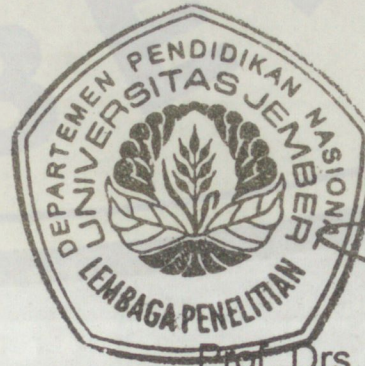
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Mengetahui

BANK INDONESIA

Merlison Hakim



Ketua,

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.
NIP. 131 592 357

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.